

## PENYULUHAN PADA IBU-IBU ANGGOTA DHARMA WANITA FMIPA ULM TENTANG PENGOLAHAN BAHAN ALAM MENJADI OBAT TRADISIONAL

Oleh:  
**Okta Muthia Sari, Arnida**

Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat

Okta.sari@ulm.ac.id

### Abstrak

Pengobatan secara alami menggunakan tanaman obat sedang ramai dilakukan oleh masyarakat. Namun, pengolahan obat tradisional perlu dilakukan dengan cara yang baik. Pemanfaatan bahan alam menjadi obat tradisional, dapat dimulai dari ruang lingkup keluarga. Ibu-ibu yang tergabung dalam Dharma Wanita memiliki peran sebagai fasilitator dan pelaksana dalam kesehatan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan minat ibu-ibu anggota Dharma Wanita FMIPA ULM terhadap teknik pengolahan dan cara pembuatan obat tradisional yang baik. Pengabdian ini dilaksanakan secara online dengan metode penyuluhan dan penayangan video. Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar angket. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa kegiatan yang telah dilakukan membantu meningkatkan pengetahuan (100%) dan minat (50%) khususnya dalam pembuatan serbuk obat tradisional dari bahan alam. Penyuluhan dan penayangan video membantu meningkatkan pengetahuan dan minat ibu-ibu Dharma Wanita dalam pengolahan bahan alam menjadi obat tradisional.

**Kata Kunci:** *Bahan Alam, Dharma Wanita, Obat Tradisional*

### Abstract

*Natural medicine using medicinal plants is being carried out by the community. However, traditional medicine processing needs to be done with good methods. The use of natural ingredients to become traditional medicine, starting from the family circle. Dharma Wanita has a role as a facilitator and implementer in health. The purpose of this activity is to increase the knowledge and interest of the members of Dharma Wanita in good processing techniques and ways of making traditional medicines. This activity is carried out online through lectures and displaying videos. Evaluation is carried out at the end of the activity. Based on the results, it is known that the activities carried out help increase knowledge (100%) and interest (50%), especially in the manufacture of traditional medicines from natural ingredients. Lectures and displaying videos helped increase the knowledge and interest of participants in processing natural ingredients into traditional medicine.*

**Keywords:** *Natural Ingredient, Dharma Wanita, Traditional Medicine*

## PENDAHULUAN

Obat tradisional telah dibagi menjadi tiga kategori meliputi jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Hal ini merupakan wujud upaya pengembangan penggunaan obat tradisional. Penggunaan obat tradisional khususnya fitofarmaka telah diakui pada tingkat pengobatan klinik (Sa'diah, Roosita, and Heryanto 2015). Pembagian kategori tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional.

Contoh bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional meliputi jahe, temulawak, kunyit, kencur, lengkuas, bawang putih, kayu manis, sereh, daun kelor,

daun katuk, jambu biji, lemon, jeruk nipis, dan jinten hitam (Kemenkes RI 2020). Bahan alam atau tanaman obat tersebut mudah didapatkan oleh masyarakat di Kalimantan Selatan (Salim and Munadi 2017). Ketersediaan bahan alam yang melimpah perlu dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Pengobatan secara alami menggunakan tanaman obat sedang ramai dilakukan oleh masyarakat (Sepriani et al. 2020; Suyatno et al. 2016; Wiwaha et al. 2015). Namun, pengolahan obat tradisional perlu dilakukan dengan metode yang tepat. Bahan alam yang diolah dengan metode yang tepat akan menghasilkan obat tradisional dengan kualitas yang baik. Obat tradisional tersebut akan memberi efek pada tubuh sebagaimana yang diharapkan. Pembuatan obat tradisional dapat mengacu pada pedoman CPOTB (Cara

Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik) (Wiwaha et al. 2015).

Pemanfaatan bahan alam menjadi obat tradisional, dapat dimulai dari ruang lingkup keluarga. Seorang ibu menjadi garda terdepan dalam menjaga kesehatan keluarga. Ibu-ibu yang bergabung dalam Dharma Wanita bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang sehat (Sa'diah et al. 2015).

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat ibu-ibu anggota Dharma Wanita FMIPA ULM terhadap teknik pengolahan dan cara pembuatan obat tradisional yang baik. Hal ini berarti pula bermanfaat dalam melestarikan obat tradisional Indonesia yang tidak tergeser oleh obat tradisional dari negara lainnya akibat kalah bersaing. Kegiatan dilaksanakan pada ibu-ibu anggota Dharma Wanita Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lambung Mangkurat (FMIPA ULM) yang memiliki peran sebagai fasilitator dan pelaksana dalam kesehatan sehingga menjadi salah satu wadah yang tepat. Pesan yang akan disampaikan yakni pengenalan bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, cara pembuatan obat tradisional, cara dan penyimpanan obat.

## METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan ibu-ibu anggota Dharma Wanita Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lambung Mangkurat (FMIPA ULM) Banjarbaru.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan penayangan video. Penyuluhan disampaikan melalui media online meeting.

Sarana komunikasi yang digunakan diantaranya aplikasi Zoom; aplikasi WhatsApp (grup obrolan untuk koordinasi pelaksanaan pengabdian dengan khalayak sasaran). Instrumen dalam pengabdian ini diantaranya materi pembuatan obat tradisional dalam bentuk power point, video & poster; laptop dan smartphone serta lembar angket (google form). Video yang digunakan dalam pengabdian ini merupakan kegiatan pembuatan obat tradisional yang telah dilakukan oleh mahasiswa program studi profesi apoteker (PSPA) ULM bersama masyarakat. Lembar angket untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan

pada pengabdian ini mengacu pada lembar angket Ismono *et al.* (2018) yang dimodifikasi. Lembar angket berisi 8 pertanyaan seputar kegiatan penyuluhan pengolahan bahan alam menjadi obat tradisional.

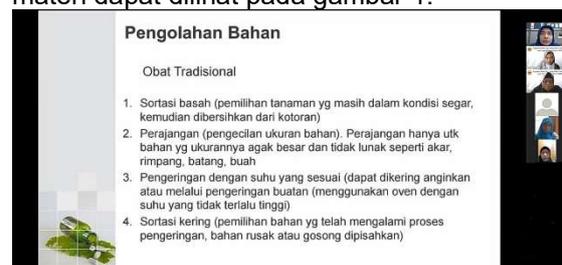
Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari

- Persiapan : koordinasi dengan Dharma Wanita, penyiapan materi penyuluhan dan penyiapan media online serta angket
- Penyuluhan dan penayangan video secara online dan dilanjutkan diskusi
- Paska kegiatan : pemberian softfile materi penyuluhan (powerpoint dan poster) dan video pembuatan obat tradisional.
- Evaluasi kegiatan : pengisian lembar angket oleh peserta lewat google form.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada hari Jum'at, 16 Oktober 2020 (14.00-16.05 WITA). Pengabdian ini dilakukan secara online dikarenakan kondisi pandemi Covid-19. Pelaksana pengabdian ini terdiri dari 2 orang dosen (tim utama) dan dibantu 2 orang mahasiswa farmasi FMIPA ULM. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah dan penayangan video pembuatan obat tradisional. Sebanyak 15 orang mengikuti kegiatan ini.

Rangkaian materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini yakni pengenalan bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, cara pembuatan obat tradisional dan cara penyimpanan. Dokumentasi pengabdian saat menyampaikan materi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Saat Memaparkan Materi secara online

Setelah pemberian materi, peserta kegiatan menyaksikan video langkah-langkah proses pembuatan obat tradisional. Selain itu, tersedia poster cara pembuatan obat tradisional. Harapannya melalui video dan poster tersebut ibu-ibu anggota Dharma Wanita FMIPA ULM dapat lebih mudah

memahami cara pembuatan obat tradisional. Dan diakhir kegiatan terdapat sesi diskusi bagi peserta.

Video yang ditayangkan dalam kegiatan pengabdian berisi pengenalan alat & bahan, proses pembuatan obat tradisional. Jenis obat tradisional yang dicontohkan dalam video yakni jamu dalam bentuk sediaan serbuk. Dokumentasi kegiatan pengabdian saat menayangkan video dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Saat Menampilkan Video secara online



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Saat Menampilkan Video secara online

Bahan alam yang mudah ditemukan dan telah diketahui khasiatnya. Oleh sebab itu, dalam pengabdian ini menggunakan tanaman jahe, kunyit mangga dan temulawak sebagai contoh cara pembuatan obat tradisional.

Jahe memiliki khasiat untuk mengurangi gangguan pencernaan, menyembuhkan mabuk ketika berpergian menggunakan kendaraan, mengurangi peradangan dan nyeri, migrain dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Salim and Munadi 2017). Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) memiliki kandungan kurkumin yang bermanfaat sebagai antioksidan, antiinflamasi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (imunomodulator) (Khamidah, Antarlina, and Sudaryono 2017; Moehady 2015). Kunyit mangga (*Curcuma mangga*) memiliki

kandungan klakon, flavon dan flavanon yang bermanfaat sebagai antioksidan (Ariviani, Andriani, and Yani 2013).

Bentuk sediaan obat tradisional yang dicontohkan yakni serbuk. Bentuk sediaan ini membantu menyimpan bahan alam dalam jangka waktu lama. Kemungkinan mikroba tumbuh lebih kecil pada bentuk sediaan serbuk dibandingkan obat tradisional dalam bentuk sediaan cair (seperti infusa) (Sukmawati and Merina 2019).

Pengolahan bahan alam menjadi obat tradisional dalam pengabdian ini untuk skala rumah tangga. Hal ini agar ibu-ibu anggota Dharma Wanita dapat mempraktekkan di rumah masing-masing nantinya. Pengolahan bahan alam menjadi obat tradisional bentuk serbuk menggunakan metode kristalisasi. Metode kristalisasi merupakan pemanfaatan sifat gula pasir (sukrosa) yang dapat kembali membentuk kristal setelah dicairkan (Sukmawati and Merina 2019). Bahan alam yang akan diolah bercampur dengan gula pasir dipanaskan dengan api kecil sehingga akhirnya membentuk kristal.

Serbuk obat tradisional dibuat dengan cara bahan alam yang akan dibuat obat tradisional (contoh temulawak) dibersihkan, dikupas dan dipotong atau diblender. Hasil bahan alam yang dihaluskan ditambahkan air, selanjutnya diperas untuk memperoleh sarinya (ekstrak). Hasil sarian dicampurkan dengan gula pasir (1:2), kemudian dipanaskan dengan api kecil sampai terbentuk serbuk (kurang lebih 3 jam, bergantung jumlah bahan yang digunakan). Proses pembuatan serbuk/kristal. Serbuk bahan alam yang sudah jadi kemudian diayak untuk mendapat serbuk lebih halus dan homogen. Selanjutnya serbuk bahan alam dikemas dan disimpan pada suhu ruang, tempat kering dan terlindung dari sinar matahari (Husnani, Sari, and Wildaniah 2019; Lingga, Fadlilaturrahmah, and Susilowati 2018; Sukmawati and Merina 2019).

Paska kegiatan, peserta mendapatkan softfile materi penyuluhan (powerpoint dan poster) dan video pembuatan obat tradisional. Harapannya peserta bisa mengakses materi dan video kapanpun. Dengan demikian peserta bisa mengulang video saat membuat obat tradisional di rumah.

Tahap akhir pengabdian ini yakni evaluasi terhadap penyuluhan yang telah dilakukan. Evaluasi menggunakan lembar angket yang dibagikan secara online melalui google form. Pertanyaan pada lembar angket dan responnya dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil evaluasi terhadap kegiatan ini yakni Sebesar 50% peserta mengikuti acara pengabdian karena ingin menambah keterampilan. Sebesar 91,7% peserta berpendapat penyelenggaraan acara pengabdian sangat baik. Sebesar 83,3% peserta berpendapat acara pengabdian sangat menarik. Sebesar 66,7% peserta berpendapat acara pengabdian sangat bermanfaat dan 33,3% bermanfaat. Sebesar 100% peserta berpendapat pengetahuan dan keterampilan meningkat setelah mengikuti acara pengabdian. Sebesar 50% peserta merasa yakin dapat melanjutkan hasil kegiatan pengabdian di rumah, 33,3% merasa

kurang yakin dan 16,7% merasa sangat yakin. Sebesar 50% peserta tidak pernah mengikuti acara pengabdian dengan tema pengolahan bahan alam menjadi obat tradisional. Sebesar 58,3% peserta berpendapat materi yang disampaikan mudah dipahami dan 41,7% sangat mudah dipahami.

**Tabel 1.** Respon Peserta terhadap Lembar Angket Penyuluhan Pengolahan Bahan Alam Menjadi Obat Tradisional

No	Pertanyaan	Respon	Persentase
1	Mengapa saudara mengikuti kegiatan penyuluhan ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ingin menambah keterampilan</li> <li>• Mengikuti ajakan teman</li> <li>• Tertarik dengan tema penyuluhan</li> </ul>	50% - 50%
2	Menurut pendapat saudara, bagaimana penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat baik</li> <li>• Baik</li> <li>• Kurang baik</li> <li>• Tidak baik</li> </ul>	91,7% 8,3% - -
3	Apakah kegiatan penyuluhan ini menarik bagi anda?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat menarik</li> <li>• Menarik</li> <li>• Kurang menarik</li> <li>• Tidak menarik</li> </ul>	83,3% 16,7% - -
4	Apakah kegiatan penyuluhan ini bermanfaat bagi anda?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat bermanfaat</li> <li>• Bermanfaat</li> <li>• Kurang bermanfaat</li> <li>• Tidak bermanfaat</li> </ul>	66,7% 33,3% - -
5	Bagaimana pengetahuan dan keterampilan saudara setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan</li> <li>• Kurang meningkat</li> <li>• Tidak ada perubahan</li> </ul>	100% - -
6	Apakah anda yakin dapat melanjutkan hasil kegiatan penyuluhan ini di rumah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat yakin</li> <li>• Yakin</li> <li>• Kurang yakin</li> <li>• Tidak yakin</li> </ul>	16,7% 50% 33,3% -
7	Apakah sebelumnya anda pernah mengikuti kegiatan penyuluhan semacam ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat sering</li> <li>• Sering</li> <li>• Jarang</li> <li>• Tidak pernah</li> </ul>	- 8,3% 41,7% 50%
8	Bagaimana tanggapan anda terhadap materi yang disampaikan narasumber?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat mudah dipahami</li> <li>• Mudah dipahami</li> <li>• Cukup mudah dipahami</li> <li>• Sulit dipahami</li> </ul>	41,7% 58,3% - -

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa kegiatan yang telah dilakukan memperoleh respon yang positif dari para

peserta. Kegiatan ini membantu meningkatkan pengetahuan khususnya dalam pembuatan serbuk obat tradisional

dari bahan alam. Selain itu, minat peserta dalam pembuatan obat tradisional meningkat terbukti sebesar 50% peserta yakin akan melanjutkan hasil kegiatan di rumah.

Beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik diantaranya motivasi peserta yang tinggi, antusias dan minat peserta yang tinggi terbukti peserta aktif bertanya saat kegiatan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dalam pengabdian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- Penyuluhan dan penayangan video membantu meningkatkan pengetahuan dan minat ibu-ibu Dharma Wanita dalam pengolahan bahan alam menjadi obat tradisional.
- Pengetahuan dan minat yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan bahan alam menjadi obat tradisional khususnya di daerah Kalimantan Selatan.

### Saran

- Kegiatan dapat dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan obat tradisional dari bahan alam khas Kalimantan Selatan.
- Evaluasi berlanjut perlu dilakukan untuk mengetahui efektifitas video atau poster pembuatan obat tradisional yang diberikan terhadap pengetahuan peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariviani, Setyaningrum, M. a. M. Andriani, and Fitri Yani. 2013. "Potensi Temu Mangga (*Curcuma Mangga* Val.) Sebagai Minuman Fungsional." *Jurnal Teknosains Pangan* 2(3).
- Husnani, Husnani, Heny Puspa Sari, and Wilda Wildaniah. 2019. "Pelatihan Pembuatan Jamu Instan Berbasis Home Industry Kader Puskesmas Perumnas 2 di Kelurahan Sei Beliang Kota Pontianak." *Al-khidmah* 2(2):30–33.
- Ismono, Suyatno, and Nurul Hidajati. 2018. "Pelatihan Pembuatan Serbuk Minuman Herbal Instan Untuk Warga Desa Jajar, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar." *Jurnal*

*ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):76–83.

Kemendes RI. 2020. *Surat Edaran, No. HK.02.02/IV.2243/2020, Tentang Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit Dan Perawatan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khamidah, Aniswatul, Sri Satya Antarlina, and Tri Sudaryono. 2017. "Ragam Produk Olahan Temulawak Untuk Mendukung Keanekaragaman Pangan." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 36(1):1.

Lingga, Herningtyas Nautika, Fadlilaturrahmah Fadlilaturrahmah, and Eko Susilowati. 2018. "Pelatihan Pembuatan Jamu Instan Sebagai Diversifikasi Produk Pengrajin Jamu Di Kampung Pejabat Kelurahan Loktabat Selatan Banjarbaru." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG* 3(1).

Moehady, Bintang Iwhan. 2015. "Serbuk Temulawak Sebagai Bahan Baku Minuman." *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 6:55–60.

Sa'diah, Siti, Katrin Roosita, and Rudi Heryanto. 2015. "Pemberdayaan Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Babakan, Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor Dalam Upaya Swamedikasi Menggunakan Tanaman Obat." *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):62–67.

Salim, Zamroni, and Ernawati Munadi. 2017. *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Sepriani, Rika, Eldawaty, Arie Asnaldi, Asep Sujana Wahyuri, and Kibadra. 2020. "Producing Of Instant Powder Herbs Based On Medicinal Herbs (Toga: Tanaman Obat Keluarga) For Members Of Family Welfare Program In Tarantang Village, Lubuk Kilangan Sub-District, Padang." *Journal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2).

Sukmawati, Wati, and Merina Merina. 2019. "Pelatihan Pembuatan Minuman

- Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warganuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 25(4):210–15.
- Suyatno, Suyatno, Sri Hidayati Syarief, Nurul Hidayati, and Tukiran Tukiran. 2016. "Pendampingan Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Serbuk Jamu Instan Untuk Penjual Jamu Gendong Di Wilayah Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya." *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):47–53.
- Wiwaha, Guswan, Diana Jasaputra, Niken Budiastuti, and Sarifudin Sarifudin. 2015. "Konsep Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik Pada Pengobatan Tradisional Di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Sistem Kesehatan* 1(1).